

abstraksi

PENDEKATAN LINGKUNGAN PADA FASILITAS WISATA DI KAWASAN KAMPUNG SANGHYANG CARITA JAWA BARAT

Manusia merupakan bagian dari lingkungan. Belakangan ini, kita memberati dan membebani lingkungan dengan perampasan dan kesewenang-wenangan. Kita lupa bahwa suatu saat kelak kita akan menanggung akibatnya.

Bangunan adalah milik dari bumi, dengan bidang-bidang dan garis horisontal sejajar dengan permukaan tanah, bangunan akan terasa serasi dan dekat dengan tanah (bumi). Ada kaitan yang erat antara alam lingkungan dan arsitektur. *Frank Lloyd Wright*

Kampung Sanghyang yang terletak dijalur wisata pantai Carita dengan potensi yang jarang dimiliki pantai lain (perpaduan wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus), merupakan tempat yang cocok untuk dikembangkan sebagai fasilitas wisata. Kondisi alamnya sangat mendukung baik ditinjau dari jarak tempuh dari pusat kota maupun potensi alamnya yang layak ditawarkan sebagai fasilitas wisata.

Untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dalam menciptakan fasilitas wisata pada lingkungan yang cukup alami (kampung Sanghyang) perlu dilakukan perencanaan dan perancangan dengan pendekatan lingkungan, yang dimaksudkan adalah pendekatan lingkungan makro yaitu keberadaan masyarakat kampung Sanghyang dan wisatawan itu sendiri dan pendekatan lingkungan pada kepentingan mikro yaitu elemen alam itu sendiri.

Alam lingkungan sebagai dasar perancangan fasilitas wisata dapat diperlakukan baik secara aktif (yang bisa ditata berupa vegetasi, kontour, batuan karang, air dan pasir laut) selanjutnya sebagai faktor penunjang dalam perancangan maupun secara pasif (yang tidak bisa ditata berupa ombak, angin laut, sinar matahari, perbukitan dan view) sebagai faktor penentu dalam perancangan.

Fasilitas wisata yang ada saat ini dikawasan kampung Sanghyang adalah sarana akomodasi berupa cottage, inn, rumah penduduk, rumah makan, rumah bilyard, discotique dan karaoke, sedangkan fasilitas wisata yang saat ini belum ada adalah toko cendramata, warung makan tradisional, ruang ganti / toilet umum, pos pengawas pantai, panggung terbuka dan wapparpostel.

Hanya dengan pendekatan lingkungan (yang berwawasan lingkungan) fasilitas wisata dapat dirasakan keberadaannya bagi masyarakat dari generasi sekarang dan generasi berikutnya.